

BAB IV

POLA INTERVENSI ARAB SAUDI DALAM KONFLIK YAMAN

Pada bab ke-empat ini penulis akan membahas bagaimana pola intervensi yang dilakukan Arab Saudi terhadap kepentingannya di dalam Konflik internal yang bergojak di Yaman antara pihak pemberontak Al-Houthi dengan Pemerintah Yaman serta Membahas bagaimana strategi Arab Saudi untuk memainkan peran dan pengaruhnya di kawasan Timur-Tengah terutama menyangkut Konflik di Yaman.

Politik luar negeri Arab dalam kiprahnya selalu hadir di setiap gejolak konflik yang melanda Timur Tengah dimulainya tahun 2010 pada peristiwa *Arab Springs* dimana banyak terjadi pemberontakan – pemberontakan terhadap rezim pemerintahan negara – negara Timur Tengah yang otoriter sehingga terjadi sebuah transisi demokrasi didalamnya. Arab Saudi yang masih menggunakan struktur pemerintahan kerajaan tidak tinggal diam melihat fenomena transisi demokrasi yang terjadi di berbagai negara kawasan Timur Tengah. Untuk menghindari meluasnya gerakan revolusioner masuk ke Arab, Pemerintah Arab banyak terlibat dan berperan aktif di dalam konflik – konflik yang melanda negara – negara kawasan Timur Tengah. Peran pertama yang dimainkan Arab Saudi adalah pada saat terjadi demonstrasi rakyat di Tunisia yang berusaha menumbangkan diktator Zine El Abidine Ben Ali. Ketika

diktator Ben Ali melarikan diri dari Tunisia, Arab Saudi lah yang memberikan tempat bagi pelarian mantan diktator Tunisia itu.¹

Pada saat terjadi kebangkitan rakyat di Mesir yang menuntut pengunduran diri Hosni Mubarak, Arab Saudi dalam politik luar negerinya secara transparan memberikan dukungan langsung terhadap presiden ke-empat Mesir ini. Arab Saudi juga menentang sikap rakyat Mesir yang ingin menumbangkan rezim Mubarak.² Pemerintah Arab Saudi juga aktif dalam menyikapi kebangkitan rakyat di Yaman. Secara langsung Arab Saudi ikut terlibat dalam seluruh krisis dan transformasi yang terjadi di Yaman.

Pada saat ini Yaman bisa dibayangkan sebagai bangsa baru yang lahir dari sebuah konflik perang saudara dimana rakyatnya masih banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan. Pemerintahan Yaman kini dihadapkan pada konflik baru terhadap lahirnya pemberontak Houthi yang berbasis di Yaman utara menentang pemerintahan Yaman dan berusaha menduduki Yaman. Arab Saudi yang sebelumnya sudah ikut berperan aktif dalam Konflik Yaman, kini ikut andil di dalam perlawanan melawan pemberontak Houthi dengan membantu Pemerintah Yaman.

Yaman adalah sebuah negara di Jazirah Arab di Asia Barat Daya, bagian dari Timur Tengah. Yaman berbatasan dengan Arab Saudi di sebelah utara, disebelah

¹ Voice Of Palestine, *Kenapa Arab Saudi Anti Revolusi Timur Tengah*
[Http://Voiceofpalestine.Net/Artikel/Opini/685-Kenapa-Arab-Saudi-Anti-Revolusi-Timur-Tengah.Html](http://Voiceofpalestine.Net/Artikel/Opini/685-Kenapa-Arab-Saudi-Anti-Revolusi-Timur-Tengah.Html), diakses tanggal 30 Oktober 2015

² Daarut Tauhid [Https://www.Mail-Archive.Com/Daarut-Tauhiid@Yahoogroups.Com/Msg11297.Html](https://www.Mail-Archive.Com/Daarut-Tauhiid@Yahoogroups.Com/Msg11297.Html) diakses tanggal 30 Oktober 2015

selatan berbatasan dengan Laut Arab, disebelah timur berbatasan dengan Oman, dan di sebelah barat berbatasan dengan Teluk Aden dan Laut Merah.

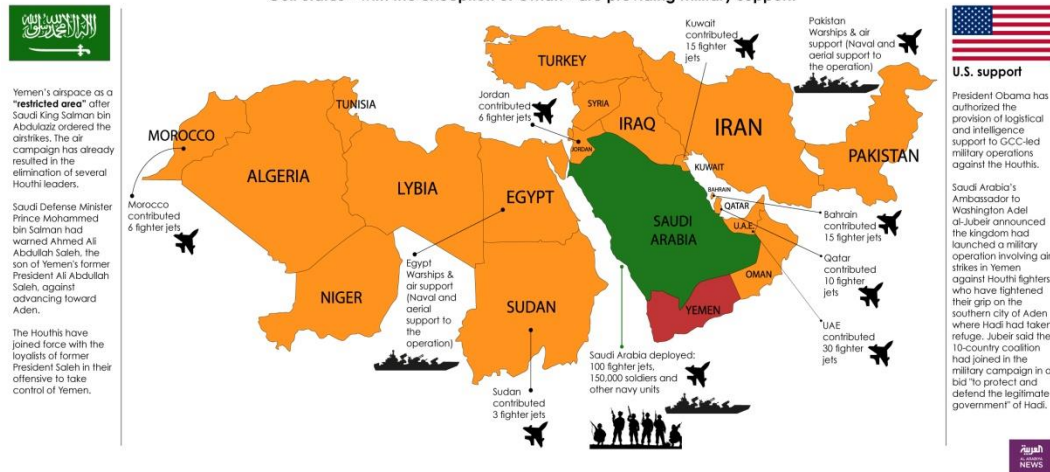
Republik Yaman merupakan negara yang lahir dari proses unifikasi antara Yaman utara dengan Yaman selatan dan secara resmi berdiri sebagai negara yang berdaulat pada tanggal 22 Mei 1990. Ali Abdul Saleh terpilih sebagai Presiden pertama Republik Yaman kala itu.

A. Pola Imperialistik Menginvertensi Menggunakan Militer

Arab Saudi dengan segala intervensi dalam konflik yang terjadi di Timur-Tengah berupaya untuk menciptakan perdamaian. Arab Saudi senantiasa hadir dalam fenomena Arab Spring yang hampir melanda seluruh Negara Timur-Tengah. Dalam hal ini, Arab bermaksud untuk mengantisipasi meluasnya pengaruh radikal sehingga menciptakan bibit-bibit pemberontakan seperti halnya yang terjadi di Yaman. Ada Beberapa campur tangan Arab Saudi terhadap Konflik yang terjadi seperti antara Palestina-Yordania pada September 1970.

THE 'DECISIVE STORM' COALITION

Saudi Arabia, along with 9 other countries, launched a military operation against the Houthi militia. Gulf States - with the exception of Oman - are providing military support.



Gambar 4.1 Peta koalisi Arab Saudi bersama Negara-Negara kawasan Teluk (Kecuali Oman) dalam pertempuran 'Decisive Storm'. (Foto: Zero Hedge)

Sikap Arab Saudi terhadap Internasional selalu mengedepankan upaya perdamaian. Namun melihat fenomena yang terjadi di Yaman, Sikap Arab Saudi tidak seperti biasanya. Arab Saudi turun langsung kedalam konflik tersebut. Bahkan Arab Saudi melakukan intervensi dengan menggunakan Militer untuk menghentikan pemberontak Houthi yang kian meluas.

Pemerintah Arab Saudi mengindikasikan kekhawatiran terhadap kemungkinan berkuasanya kelompok al-Houthi dan meluasnya pengaruh revolusi Islam Iran di tengah Negara yang bergejolak ini. Arab Saudi berulang kali menuduh Iran menyokong kelompok al-Houthi.

Arab Saudi semakin intensif meletakkan Yaman dibawah radar sejak terjadi pergerakan kaum Syi'ah di provinsi Sa'adah dan bersatunya suku-suku Syi'ah di provinsi ini dan provinsi Amran. Dalam perspektif agama Arab Saudi, kaum Syi'ah Saadah adalah kendala besar dan serius dalam pergerakan Wahabisme di Yaman. Sejak terjadi perang kelompok Al-Houthi pada tahun 2004, pihak kerajaan Saudi baru menyadari besarnya pengaruh kaum Syi'ah dalam perkembangan situasi dalam negeri Yaman dan wilayah sekitar perbatasan Yaman dan Arab Saudi.³

Serangan pertama terhadap kelompok Houthi yang dikomandoi langsung oleh Arab Saudi 25 Maret 2015 dengan meluncurkan 2300 serangan udara sebagai respon dari permintaan bantuan langsung dari Presiden Yaman Abed Rabbo Manshor Hadi. Serangan tersebut diberi nama sandi '*Decisive Storm*'.⁴

Pada tanggal 14 April 2015 Dewan Keamanan PBB mengadakan pertemuan yang berisikan resolusi konflik dan gencatan senjata agar persetujuan antara kedua kubu yakni Pemberontak Houthi dengan Pemerintah Yaman yang dibantu oleh Koalisi Arab Saudi. Namun Pada tanggal 20 April 2015 kepulan asap tebal kembali membumbung ke udara saat serangan kearah markas berisi rudal Scud di ibukota Yaman Sana'a menyebabkan ledakan besar. Fokus target serangan pada pangkalan militer Houthi serta fasilitas di Faj Attan serta bandara di Sana'a.⁵

³ *Ibid*

⁴ <https://jurnalislam.com/tag/perang-yaman/page/21/> diakses pada tanggal 28 November 2016

⁵ *Ibid*

Pada tanggal 21 April 2015, operasi '*Decisive Storm*' dihentikan atas instruksi langsung dari presiden Yaman Abd Rabbo Manshor Hadi. Serangan tersebut dikatakan berhasil untuk memberi pelajaran terhadap pemberontak Houthi agar berhenti melakukan pemberontakan. Dalam hal ini koalisi Arab telah memperlihatkan kekuatan militer bentukan Arab tersebut kepada pemberontak dan membuat mereka berfikir dua kali siapa yang mereka lawan. Dilaporkan sebanyak 3.512 orang telah tewas akibat serangan udara yang dipimpin Saudi terhadap pemberontak Houthi diantaranya 209 wanita, 492 anak-anak serta sebanyak 6.189 korban luka-luka.⁶

Instruksi dari presiden Yaman untuk menghentikan operasi yang dipimpin Arab tersebut kini berlanjut kembali dengan operasi bernama '*Restoring Hope*'. Operasi tersebut bertujuan untuk mengembalikan stabilitas Yaman yang porak poranda akibat operasi pertama. Operasi ini juga bertujuan untuk melindungi warga sipil yang tidak terlibat dalam konflik dan memberikan fasilitas pengungsian bagi korban tak bersalah yang rumahnya hancur akibat operasi tersebut. Operasi kedua ini dilaporkan langsung melalui juru bicara yang ditunjuk koalisi Arab Saudi, Ahmed al-Asiri.⁷

Pihak koalisi Arab mengatakan bahwa sumber kekuatan Houthi disinyalir merupakan pasokan dari Iran. Pada tanggal 28 April 2015, serangan udara dilancarkan dengan target landasan pacu ibukota Sana'a dengan tujuan agar pihak

⁶*Ibid*

⁷*Ibid*

pesawat bantuan Iran tidak bisa mendaratkan pesawatnya. Pada tanggal 5 Mei 2015, milisi Houthi melancarkan aksi balasan terhadap Arab Saudi dengan menyerang perbatasan Yaman-Arab Saudi yang menewaskan dua warga sipil Arab dan menyandera lima tentara perbatasan. Aksi tersebut menunjukkan betapa gigih dan kuat pemberontak Houthi setelah di bombardier selama beberapa minggu namun masih mampu melakukan serangan balasan ke perbatasan Arab.

Arab Saudi kembali melancarkan aksi balasan karena telah menyerang perbatasan Arab yang menewaskan dua penjaga disana. di hari pasca penyerangan oleh Houthi. Sebanyak 43 tentara pemberontak Houthi tewas dalam serangan udara tersebut. Militer Arab Saudi kembali menunjukkan betapa kuatnya Koalisi yang telah mereka buat untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di Yaman.

Dalam serangan yang dilakukan pagi hari tanggal 19 November 2016, pasukan koalisi Arab Saudi membom kediaman putra mantan presiden Yaman Ali Abdullah Saleh yang dinyatakan oleh Arab menjadi sekutu Houthi. Kepulan membumbung ke udara berhasil meratakan pondasi rumah tersebut. Namun tidak diketahui apakah putra mantan Presiden Yaman tersebut berada di kediamannya.⁸

Dua hari berikutnya pasca serangan yang mengarah ke kediaman Ahmad Saleh, pasukan koalisi Arab menyerang benteng pertahanan Houthi di utara. Dikabarkan bahwa ada salah satu mata-mata yang disinyalir merupakan mata-mata

⁸ *ibid*

Iran telah tewas dalam serangan tersebut. Serangan tersebut juga didukung oleh kelompok suku yang pro pemerintah. Kelompok suku tersebut terlibat pertempuran sporadis yang terjadi di selatan kota Aden. Pada penyerangan tersebut berhasil menewaskan salah satu pemimpin pemberontak yang dituduh sebagai mata-mata Iran, Nabil Al-Hashidi.⁹

Pada tanggal 1 Juni 2015, Houthi kembali menyerang daerah perbatasan Yaman-Saudi. Dilaporkan satu orang tentara tewas dan tujuh lainnya mendapatkan perawatan medis. Serangan tersebut dilancarkan dari seberang perbatasan Yaman dengan menghujani tembakan ketika para tentara Arab sedang melakukan patrol keamanan di kota Harth, daerah Jazan, selatan perbatasan Arab-Yaman.¹⁰

Dalam Konflik yang terjadi di Yaman ini, mantan presiden Ali Abdullah Saleh mengaku terlibat di dalamnya. Pasukan Garda Republik Yaman yang merupakan pasukan pro pemerintahan Abdullah Saleh turut membantu serangkaian serangan yang dilakukan Houthi. Pertempuran tersebut merupakan pertempuran dengan skala besar. Garda Republik dan pemberontak Houthi berusaha menyusup ke perbatasan Al-Khouba namun serangan tersebut berhasil digagalkan oleh militer Arab Saudi yang lebih unggul dalam persenjataan khususnya udara dengan menurunkan helikopter unit *Apache*.¹¹

⁹*Ibid*

¹⁰*Ibid*

¹¹*Ibid*

Garda Republik Yaman oleh militer koalisi Arab menyebut mereka sebagai ancaman serius karena turut mendukung pemberontak Houthi. 8 Juni 2015 militer Arab melakukan penyerangan ke sisi timur dan selatan Ibukota Sana'a dan dilaporkan 44 tentara Garda tewas dan lebih dari seratus tentara terluka parah.¹²

Tidak Cuma Abdullah Saleh yang mempunyai kekuatan militer yang pro terhadapnya. Presiden sah Yaman Abd Rabbo Manshor Hadi juga mempunyai tentara militer yang pro terhadap pemerintahannya. Pasukan tersebut melancarkan serangan di lingkungan kota Masheeq dimana daerah tersebut terdapat istana milik presiden Hadi. Kota Masheeq diyakini merupakan basis kekuatan pemberontak Houthi yang ada di Aden. Sedikitnya 22 tentara Houthi tewas dalam serangan tersebut. Pasukan Hadi berhasil mendorong Houthi keluar dari Masheeq.¹³

Pada tanggal 13 Mei 2016, kedua kubu sepakat untuk melakukan gencatan senjata selama lima hari. Gencatan tersebut diberlakukan agar bantuan kemanusiaan bagi korban perang dapat masuk ke Yaman. Meningkatnya serangan dari kedua belah pihak sebelum gencatan diberlakukan menimbulkan keraguan perjanjian ini akan dipatuhi kedua belah pihak.¹⁴

Dugaan kuat indikasi bahwa salah satu dari kedua belah pihak akan melanggar gencatan senjata tersebut benar adanya. Pemberontak Houthi dikabarkan melanggar

¹²*ibid*

¹³*ibid*

¹⁴<http://news.okezone.com/read/2015/05/13/18/1148979/gencatan-senjata-di-yaman-mulai-berlaku> diakses tanggal 29 November 2016

pejanjian tersebut selang 24 jam setelah pemberlakuan gencatan tersebut. Pernyataan tersebut menyebutkan dugaan 12 pelanggaran gencatan senjata, di sepanjang perbatasan Saudi-Yaman dan di Yaman sendiri. Kekerasan terberat di wilayah itu terjadi di provinsi barat daya Taiz, di mana Houthi dan sekutu mereka, yaitu pasukan yang setia kepada mantan Presiden Ali Abdullah Saleh, menyerang daerah pemukiman. Pertempuran juga dilaporkan di kota selatan Ad-Dali, saat pemberontak menembakkan peluru tank, roket dan mortir terhadap posisi milik pasukan yang setia kepada Presiden Abd-Rabbu Mansour Hadi. Di kota pelabuhan Aden, kapal perang koalisi dikerahkan di lepas pantai menghantam pemberontak di daerah yang merupakan gudang tangki bahan bakar. Sementara itu, pernyataan kementerian pertahanan Saudi juga menuduh Houthi melanggar gencatan senjata dengan menembak ke daerah perbatasan Saudi Jizan dan Najran.¹⁵

Hingga kini, Konflik yang terjadi di Yaman antara pemberontak Houthi dengan militer Yaman dibantu Koalisi Internasional yang dibentuk oleh Arab Saudi masih berlanjut. Pemberontak Houthi yang bertujuan untuk menduduki kursi pemerintahan Yaman dengan cara meng kudeta dan melakukan serangan militer terhadap negaranya sendiri masih gigih melawan perlawanan kekuatan militer Koalisi Arab Saudi yang jelas unggul jauh.

¹⁵ <https://jurnalislam.com/koalisi-arab-houthi-langgar-gencatan-senjata-yaman/> Diakses tanggal 29 November 2016

B. Intervensi Kolektif Mobilisasi Arab Saudi dalam membentuk koalisi dengan rezim Internasional

Meletusnya fenomena Arab Spring membuat Negara-negara dikawasan jazirah Arab mulai menanggapi masalah keamanan regional sekaligus menganalisa serta menindaklanjuti untuk mencapai solusi yang tepat bagi fenomena tersebut.

1. Sikap Arab Saudi dan Dewan Kerjasama Negara-negara Arab Teluk

Reaksi cepat diambil oleh Arab Saudi setelah Houthi menduduki ibukota Yaman dan juga sebagai tanggapan terhadap surat permohonan bantuan yang dilayangkan Presiden Yaman Abd Rabbou Manshor Hadi . Surat yang tertanggal 7 Maret 2015 itu ditanggapi dengan diadakannya konferensi dewan kerjasama Negara-negara Arab Teluk. Dewan kerjasama teluk atau Gulf Cooperation Council (GCC) adalah organisasi yang terdiri dari Negara Arab yang berada di teluk Persia dengan tujuan ekonomi dan social.

Dewan kerjasama tersebut bermarkas di Riyadh, Ibukota Arab Saudi didirikan pada bulan Mei 1981 beranggotakan enam Negara, antara lain Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Oman, Bahrain, Qatar, dan Kuwait, dengan area seluas sekitar 2,67 juta kilometer persegi dan berpenduduk 35 juta orang. Gulf Cooperation Council merupakan dewan kerjasama regional yang sangat penting di kawasan Timur-tengah. Sistem politik dan ekonomi di enam Negara anggotanya hampir sama dan mempunyai kepentingan bersama di bidang politik, ekonomi, diplomatik, dan militer.

Dewan kerjasama Negara-Negara Arab Teluk mempunyai asas tujuan yaitu meningkatkan koordinasi, kerjasama dan pengintegrasian dalam berbagai bidang, mengintensifkan hubungan, pertukaran dan kerja sama antar berbagai anggota, mendorong industri, pertanian, ilmu pengetahuan, membentuk pusat penelitian ilmiah, membangun projek bersama serta mendorong kerja sama ekonomi dan perdagangan antar perusahaan swasta.¹⁶

Dalam merespon konflik yang terjadi di Yaman, Dewan kerjasama Negara-Negara Arab Teluk menggelar konferensi yang diadakan di Riyadh. Konferensi ini membahas permasalahan Yaman dan isu keterlibatan Iran dalam konflik tersebut. Konferensi tersebut tidak hanya dihadiri oleh Negara anggota melainkan juga fraksi-fraksi partai politik yang berpengaruh di Yaman. Pertemuan di Riyadh tersebut menjadi sebuah ajang konsultasi bagi pemimpin Negara-Negara Teluk sebelum mengambil sikap tegasnya dalam konferensi Teluk-AS di Camp David yang dijadwalkan pada tanggal 13-15 Mei 2015.¹⁷

Arab Saudi dan empat anggota dewan Gulf Cooperation Council yaitu Bahrain, Kuwait, Qatar, serta Uni Emirat Arab mengumumkan keputusan untuk menjawab permintaan Presiden Yaman Abed Rabbo Manshor Hadi dengan membentuk koalisi militer. Kemudian Arab Saudi mengumumkan bahwa ada 10 negara sunni terlibat dalam operasi pemusnahan kelompok pemberontak Al-Houthi

¹⁶ *Profil GCC*

<http://indonesian.cri.cn/1/2009/02/09/1s92634.htm> Diakses tanggal 28 November 2016

¹⁷ <http://www.dakwatuna.com/2015/05/05/68227/konferensi-negara-teluk-di-riyadh-bahas-yaman-dan-iran/#axzz4SFTZAkpg> Diakses tanggal 28 November 2016

termasuk ke-empat Negara anggota yang disebutkan diatas serta Jordan, Maroko, Mesir, Sudan, dan bahkan bangsa sunni non-Arab dari Pakistan.¹⁸

Koalisi yang dibentuk Arab Saudi sama dengan koalisi yang dibentuk pada perang Teluk 1990-1991 dan juga pada tingkat yang lebih rendah beberapa tahun lalu dalam koalisi 60 negara yang didirikan untuk melawan Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS). Namun kedua koalisi tersebut disatukan dan didalangi terutama oleh Amerika Serikat , dengan Arab Saudi yang bertindak sebagai co-sponsor Amerika Serikat yang berhasil mengeluarkan tentara Saddam Hussein dari Kuwait. Namun pada kesempatan ini, telah memimpin dalam membentuk aliansi militer Negara-Negara Arab dengan Amerika Serikat memainkan peran sekunder yang menawarkan intelejen dan dukungan logistic saja. Dalam melihat fenomena ini, debut Arab Saudi mulai terlihat sebagai kekuatan Militer bersedia untuk memimpin dalam penggunaan kekuatan di luar perbatasannya.¹⁹

Serangan militer mulai dilancarkan pada tanggal 26 Maret 2015 pukul 19:00 waktu Yaman. Serangan dan operasi tersebut bersandi “*Decisive Storm*” dan dipimpin langsung oleh Arab Saudi. Uni Emirat Arab menyumbang kekuatan udara dengan mengirimkan 30 jet tempurnya, Bahrain 8 jet tempur, Maroko dan Jordania dengan 6 jet tempur, dan sudan 6 jet tempur, ditambah 3 skuadron F18 milik

¹⁸ David B. Ottaway, *Saudi Arabia forms a pan-Arab Sunni Alliance Against the Houthis, Middle East Program*, Wilson Center maret 2015. Hal 1

¹⁹ Ibid

Kuwait,²⁰ Serangan tersebut langsung menargetkan pos-pos kelompok Houthi di Ibukota Sana'a.

2. Respon Liga Arab

Para pemimpin Negara-Negara di Timur Tengah juga segera mengambil sikap melalui pertemuan para pemimpin Negara yang tergabung dalam Liga Arab, Liga Arab adalah Liga Organisasi yang terdiri dari Negara-Negara Arab yang didirikan di Kairo pada tahun 1945 oleh Mesir, Irak, Lebanon, Arab Saudi, Suriah, Yordania, dan Yaman dan sekarang beranggotakan 22 Negara. Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk menciptakan perdamaian antar Negara-Negara anggotanya. Liga Arab juga memiliki tugas dan tujuan lain yakni mengkoordinasikan ekonomi, termasuk hubungan niaga, komunikasi, kegiatan kebudayaan, kewarganegaraan, paspr/visa, kegiatan social dan kegiatan kesehatan. Organisasi yang bermarkas di Kairo ini juga menentang keras adanya tindak kekerasan terhadap anggotanya satu sama lain.

Liga Arab membentuk kerjasama dalam bidang militer, ekonomi, dan politik untuk mempererat hubungan antar anggotanya. Liga Arab juga turut andil dalam rapat dalam setiap proses perundingan atau negosiasi agar terciptanya perdamaian antar Negara sahabat. Pekerjaan Liga Arab meliputi masalah resolusi dan demonstrasi untuk menjatuhkan rezim yang lama dan menjadikannya Negara demokratis di berbagai Negara anggotanya. Masalah-masalah yang bergejolak di daerah Timur-

²⁰ <http://www.aljazeera.com/news/middleeast/2015/03/saudi-ambassador-announces-military-operation-yemen-150325234138956.html> Diakses tanggal 28 November 2016

Tengah kian marak terjadi karena hampir seluruh Negara anggota terkena dampak tersebut. Terlebih lagi campur tangan pihak asing yang kian memperparah keadaan. Kelompok-kelompok ekstrimis yang kian membesar dan menyebar juga menjadi masalah tambahan para pemimpin Liga Arab.

Salah satu masalah yang menjadi perhatian Liga Arab saat ini adalah pemberontak Al-Houthi yang menuntut pemerintahan Yaman. Houthi yang mampu menduduki ibukota dan gedung pemerintahan membuat para menteri luar negeri Negara-Negara Arab yang tergabung dalam liga Arab mengadakan pertemuan luar biasa guna membahasnya, pertemuan diadakan di Sharm el Syeikh di Mesir. Tujuan pertemuan tersebut adalah untuk meninjau perkembangan berbahaya baru-baru ini menyangkut situasi di Yaman, sebagaimana disampaikan wakil ketua Liga Arab Ahmed Bin Helli.²¹

Pada pertemuan tersebut diambil sebuah keputusan bahwasanya Liga Arab akan membentuk koalisi militer yang disepakati pada pertemuan di Sharm el-Sheikh, Mesir, Minggu 29 Maret 2015. Pertemuan ini juga menyepakati beberapa poin sebagaimana dilaporkan oleh Global Political Trends Center , Istanbul Kultur University. Poin-poin yang mereka sepakati ada 17 poin dimana salah satu poinnya adalah berkenaan dengan masalah pemberontakan Houthi di Yaman. Poin tersebut berbunyi pada nomor kesembilan sebagai berikut;

²¹<http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/15/02/16/nju44j-liga-arab-akan-bahas-krisis-yaman> diakses pada tanggal 28 November 2016

Yemen :²²

- a. *Continue Operation Storm of Resolve until Yemen is united, legitimacy is restored, and Houthi rebellion surrenders.*

Palestine Highlight the importance of the Palestinian Question as an important Arab concern. Press for Palestine's international recognition and Palestinians' rights 2 See UNSG Ban Ki-Moon's statement. The crisis in Yemen that was followed by airstrikes by Arab states, topped the main agenda and discussions in the Summit. The Summit showed its support for the ongoing military action in Yemen while also expressing the ultimate need for dialogue and political resolutions.

Yemen's Foreign Minister, Riad Yassin said the Saudi-led airstrikes in his country prevented the rebels from further attacking cities in Yemen or Saudi Arabia, and that they helped stop Iran's weapon supply line. Qatar's Emir Tamim al-Thani called for the respect of Yemen's legitimate regime while calling upon rebel militias to stand down and all groups to search for a ground for a political solution. UN Secretary General Ban Ki-moon said, "Negotiations—facilitated by my Special Envoy Jamal Benomar and endorsed by the Security Council—remain the only chance to prevent a long, drawn-out conflict. It is my fervent hope that at this Arab League summit, leaders will lay down clear guidelines to peacefully resolve the crisis in Yemen."

²² Omar Sheira & Muhammed Ammash, Policy Update: Arab League Summit Report, Global Political Trends Center. Istanbul Kultur University, April 2015.

Para pemimpin Arab yang tergabung dalam organisasi Liga Arab sepakat untuk mendukung operasi yang dipimpin oleh Arab Saudi untuk melawan kelompok pemberontak Houthi agar tidak mengambil alih wilayah Yaman lebih banyak lagi dan bahkan mengambil alih wilayah Arab Saudi juga. Selain itu, Qatar memberikan penawaran untuk memfasilitasi perundingan apabila kedua belah pihak mau duduk bersama dalam meja perundingan.

3. Reaksi Dewan Keamanan PBB

Menanggapi berbagai permasalahan yang terjadi di Timur-Tengah terutama pada Konflik yang terjadi di Yaman, Dewan Keamanan PBB mengambil sikap dengan mengadakan pertemuan membahas pemberontakan yang terjadi di Yaman. Hasil pertemuan menyepakati dikeluarkannya Resolusi 2216 Dewan Keamanan PBB. Resolusi tersebut diumumkan pada Selasa 14 April 2015. Draft resolusi itu diajukan oleh Yordania yang mewakili Negara-Negara anggota Dewan Kerjasama Arab Teluk kecuali Oman. Seluruh anggota Dewan Keamanan PBB menyepakati draft resolusi yang diajukan Yordania kecuali Rusia yang memilih abstain dalam voting terhadap draft yang telah diajukan tersebut. Rusia mengajukan gencatan senjata dan pemboikotan senjata untuk Yaman namun tidak disetujui oleh Dewan Keamanan PBB. Rusia menganggap resolusi itu tidak mencakup hal yang tidak dirisaukan seluruh masyarakat dunia sehingga lebih memilih untuk abstain.

Resolusi 2216 Dewan Keamanan PBB mencantumkan nama Ahmad Shaleh, mantan ketua Garda Republik Yaman yang juga putera mantan presiden Yaman Ali Abdullah Shaleh, dan pemimpin gerakan Houthi Abdul Malik Al-Houthi dalam daftar hitam dalam artian dicekal atau dilarang berpergian keluar negeri juga pembekuan semua asset. Resolusi itu juga memuat penjatuhan sanksi senjata terhadap Yaman, terutama kelompok Houthi. Kemudian, tanpa menyinggung sama sekali soal adanya agresi secara terbuka Arab Saudi dan sekutunya terhadap Yaman, resolusi hanya menyerukan kepada rakyat Yaman dan kelompok Houthi untuk mengakhiri pertempuran.

Terhadap kelompok Houthi, resolusi tersebut menyerukan supaya milisi penggerak revolusi Yaman agar mundur dan menghentikan agresinya. Keluar meninggalkan gedung-gedung yang dijadikan pos militer serta kantor pemerintahan yang dijadikan pusat komando. Resolusi tersebut juga menyerukan agar kelompok Al-Houthi keluar dari kota-kota yang telah di kuasai dan mengembalikannya ke pemerintah Yaman. Pihak Saudi menganggap resolusi tersebut sebagai lampu hijau bagi serangan udara koalisi yang di bentuk Saudi guna memukul mundur pemberontak Yaman karena pemberontak Al-Houthi tidak menanggapi resolusi tersebut dan tetap melakukan perlawanan. Dalam hal ini, Turki mendukung penuh embargo senjata terhadap kelompok Houthi karena dianggap telah mengudeta pemerintah Yaman.

Pada 16, Juni 2016, PBB kembali mengadakan pertemuan untuk membahas perundingan damai antar pihak yang bertikai. Perundingan damai tersebut berlangsung di Jenewa, Swiss dan disepakati penghentian serangan oleh koalisi Arab Saudi selama satu bulan.²³

4. Reaksi Masyarakat Internasional

Amerika Serikat menjadi Negara pertama diluar kawasan Timur-Tengah yang kontra dengan tindakan pemberontakan Houthi terhadap pemerintahan Yaman. Amerika Serikat memutuskan memberi dukungan penuh terhadap koalisi yang dibentuk oleh Arab Saudi kendati tidak terlibat langsung dalam agresi militer. Bantuan Amerika Serikat berupa bantuan logistik dan data intelejen.

Presiden Amerika Serikat Barrack Obama resmi mengumumkan dukungannya terhadap operasi yang dilakukan Arab Saudi dan koalisinya melalui delegasi dari gendung putih yang diumumkan sehari setelah operasi *Decisive Storm* dijalankan.²⁴ Amerika terlihat menanggapi Konflik tersebut secara serius. Satu hari setelah diluncurkan operasi bersandi '*Decisive Storm*' yang dipimpin Arab Saudi pada 26 Maret 2015, Pentagon mengumumkan perluasan perannya dengan memberikan Arab Saudi bom, bahan bakar udara, dukungan logistik, dan intelejen

²³<http://print.kompas.com/baca/internasional/timur-tengah/2015/06/17/Perundingan-di-Geneva-Upayakan-Perdamaian-Yaman-Se> Diakses tanggal 28 November 2016

²⁴<https://www.eramuslim.com/berita/dukung-koalisi-regional-arab-amerika-serikat-janjikan-bantuan-logistik-ke-arab-saudi.htm#.WEo1zNychIU> Diakses pada tanggal 29 November 2016

termasuk *live feed* dari penerbangan pengintaian untuk membantu akurasi serangan bom agar tepat ke kamp-kamp yang dibangun milisi Houthi.²⁵

Amerika Serikat sangat antusias terhadap perannya dalam membantu koalisi Arab dengan mempercepat pengiriman persenjataan.²⁶ Bukan Cuma itu, unit perencanaan dan informasi intelejen pun diperluas untuk mencari banyak informasi kekuatan lawan. Pernyataan tersebut disampaikan langsung oleh Wakil Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Antony Blinken, di Kota Saudi, Riyadh.²⁷

Pemerintah Inggris juga terlibat dalam dukungan koalisi Arab Saudi terhadap Konflik dengan Pemberontak Houthi di Yaman. Respon tersebut dilontarkan langsung oleh Kementerian Luar Negeri Inggris segera setelah serangan pertama diluncurkan. Menteri Luar Negeri Senegal Mankeur Ndiaye juga turut memberi dukungan dengan bantuan militer untuk Arab Saudi guna mengamankan perbatasan di Yaman. Pihak Militer Senegal juga telah mengkonfirmasi sekitar 2100 tentara akan diturunkan untuk mengamankan perbatasan Arab Saudi dengan Yaman.²⁸

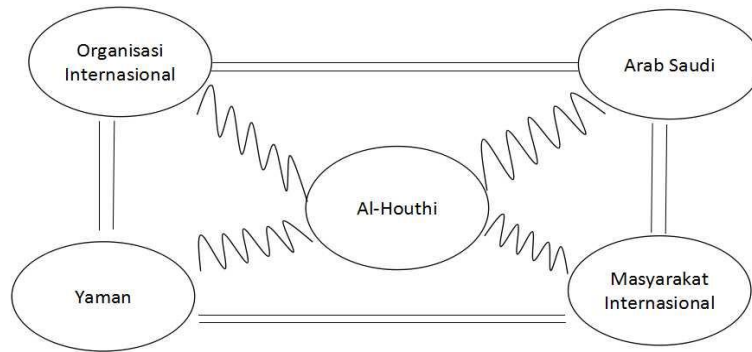
²⁵ <http://www.motherjones.com/politics/2015/07/saudi-arabia-yemen-civilian-casualties> Diakses tanggal 29 November 2016

²⁶ http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/04/150407_amerika_saudi_yaman Diakses tanggal 29 November 2016

²⁷ <https://lintaspos.com/read/2015/04/08/19478/koalisi-arab-perangi-houthi-amerika-serikat-kirimkan-bantuan-persenjataan/> diakses tanggal 29 November 2016

²⁸ http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/05/150504_senegal_yaman Diakses tanggal 29 November 2016

C. Peta Konflik Yaman



Peta Konflik Yaman

- **Keterangan**

==== : Garis Penghubung Ganda Menandakan Suatu Aliansi

~~~~ : Garis Turun-Naik (Seperti Bola Lampu) Menandakan Perselisihan Konflik

Gambar 4.2 Peta Konflik Yaman

Dalam penjabaran peta konflik di atas, pemberontak Al-Houthi dikepung oleh masyarakat Internasional khususnya koalisi atau aliansi yang di buat oleh Arab Saudi untuk membendung serangan Houthi. Pihak organisasi Internasional seperti PBB, GCC, dan Liga Arab tergabung dalam aliansi Arab Saudi. Pemerintah Yaman di bawah kepemimpinan Manshor Hadi juga menjalin aliansi dengan Arab Saudi. Masyarakat Internasional yang dimaksudkan di atas adalah Negara-Negara besar seperti Amerika Serikat dan Inggris yang turut membantu menyediakan fasilitas militer seperti persenjataan, jet tempur, dan alat-alat pengintai.